



Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP di Nuraida Islamic Boarding School Bogor

Egar Zulkarnindra

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

egarzulkarnindra@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris adalah ilmu alat yang perlu dimiliki oleh seorang muslim pada zaman ini, fungsi bahasa Inggris adalah sebagai alat pengungkap realitas dan ilmu pengetahuan di abad 21 juga sebagai alat untuk mendakwahkan agama Islam secara global. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP di Nuraida Islamic Boarding School Bogor. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara. Peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris Nuraida Islamic Boarding School Tingkat SMP menggunakan metode *jigsaw*, metode penugasan *descriptive text*, dan metode *demonstration*.

Kata kunci: metode; bahasa Inggris; Islam.

Abstract

English is a science that needs to be owned by a Muslim at this time, the function of English is as a tool for revealing reality and science in the 21st century as well as a tool for preaching Islam globally. The purpose of this study was to find out the method of learning English at the junior high school level at Nuraida Islamic Boarding School Bogor. The research method used by the author is a qualitative descriptive research method. The author used an interview technique to collect data which needed in the field. The author found that in the process of learning English, Nuraida Islamic Boarding School at the Junior High School level used the jigsaw method, the descriptive text assignment method, and the demonstration method.

Keywords : *metode; bahasa Inggris; Islam.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah ilmu alat yang perlu dimiliki oleh seorang muslim pada zaman ini, fungsi bahasa Inggris adalah sebagai alat pengungkap realitas dan ilmu pengetahuan di abad 21 juga sebagai alat untuk mendakwahkan agama Islam secara global. Namun perlu diingat hendaklah yang utama seorang muslim menempatkan fokus pada mempelajari kaidah dan tata cara penggunaan bahasa Inggris yang baik dan benar, bukan

serta merta mempelajarinya dan secara sadar atau tidak sadar malah menganut budaya asing yang melekat pada bahasa Inggris itu sendiri tanpa melalui proses penyaringan yang dapat berdampak pada ketidakefektifan seseorang dalam mengambil sikap pada tindakan-tindakan kehidupan sehari-harinya. Bahkan sebagai seorang muslim diharapkan mampu untuk mengisi media bahasa Inggris itu sendiri dengan nilai-nilai Islami sebagai alat perantara untuk menyampaikan kebenaran kepada dunia. Bahasa Inggris sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada beberapa institusi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting demi memperkaya ilmu dan pengetahuan para pembelajar di Indonesia. Gagasan tersebut penulis temukan sejalan dengan pernyataan yang didapatkan dari sebuah artikel jurnal sebagai berikut: Dalam pendidikan di Indonesia saat ini tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Tetapi dalam kurikulum juga dipelajari bahasa-bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Prancis, bahasa Mandarin, dan bahasa asing lainnya. Tidak seperti bahasa asing lainnya yang biasanya hanya dimuat dalam kurikulum muatan lokal, bahasa Inggris menjadi salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik di lembaga pendidikan yang sifatnya umum maupun yang berbasis agama ...¹.

Lembaga pendidikan Islam menurut penulis merupakan tonggak pendidikan penting bagi kesejahteraan bangsa oleh karena kekayaan khazanah ilmu pengetahuan dan keindahan serta kebijaksanaan yang terkandung dalam kitab-kitab yang dipelajari misalnya seperti pada pesantren-pesantren. Namun penulis merasa bahasa Inggris juga sungguh diperlukan untuk menggali lalu mengimplementasikan kekayaan dan keindahan ilmu pesantren-pesantren tersebut pada objek-objek pengetahuan dan kondisi-kondisi terkait pada zaman ini. Oleh karena itu dirasa penting oleh penulis apabila lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia memerhatikan betul urgensi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam setiap institusinya.

Hal ini oleh karena penulis menemukan dalam sebuah artikel bahwa masih ada lembaga pendidikan Islam yang sepertinya belum terlalu menaruh *importance* pada pembelajaran bahasa Inggris seperti yang didapatkan pada pernyataan berikut: Pondok pesantren pada awalnya didirikan oleh alim ulama untuk mempelajari ilmu agama. Bahkan menjadi salah satu tempat tonggak perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Kurikulum pendidikan informal khususnya pada pondok pesantren salafiyah menggunakan kurikulum pendidikan berbasis pembelajaran agama Islam. Di pesantren salafiyah ilmu umum seperti mata pelajaran bahasa Inggris tidak diajarkan. Di pondok

¹Millah, Maftuhaturun Nurul "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pesantren di MA Roudlotul Muhtadiin Balekambang Nalumsari Jepara", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 7 (No. 2), Jepara: MI Hidayatul Muhtadiin, 2019, hlm. 65.

pesantren ini peserta didik hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang biasa disebut ilmu kitab kuning².

Metode pembelajaran bahasa inggris tingkat SMP di lembaga pendidikan Islam menjadi tema utama dalam penulisan tesis ini oleh karena penulis melihat pentingnya menyoroiti metode pembelajaran bahasa inggris seperti apa yang selayaknya diaplikasikan pada institusi-institusi Islam setingkat SMP demi tercapainya pemahaman yang semakin komprehensif oleh para pembelajar Islam agar terwujudnya kebijaksanaan dalam implementasi pada aktivitas mereka sehari-hari. Urgensi mengenai pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam penulis temukan dalam pernyataan dari artikel jurnal sebagai berikut: Pesantren mempelajari bahasa Inggris, tentu hal ini demi memperkaya khazanah keilmuan di pesantren yang tak terbatas pada pembelajaran literatur bahasa Arab saja, tapi juga memperkaya dinamika keilmuan pesantren (maupun santrinya) dengan banyak mempelajari aneka keilmuan yang bersumber dari bahasa Inggris³.

Selain itu penulis juga mendapati kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam, salah satunya seperti yang terdapat pada tulisan di artikel jurnal berikut: Kendala pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Darwis adalah kurangnya fasilitas pembelajaran karena kurangnya dana, kurangnya kesadaran sebagian orang tua atau wali santri dalam mengawal dan memotivasi putra-putrinya mengikuti pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren⁴.

Penulis juga melakukan studi pendahuluan sebagai data pendukung empirik untuk mengawali latar belakang penulisan makalah ini. Penulis berdiskusi dengan seorang narasumber yaitu seorang pengajar di Pondok Pesantren Rafah di daerah Rancabungur Bogor. Penulis menggali informasi kepada beliau mengenai hambatan yang dialami oleh para murid disana dalam mempelajari bahasa inggris. Informasi yang didapat dari beliau adalah pertama untuk pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam itu seringkali memang menjadi kendala oleh karena dasar-dasar

²Al-baekani, Srisudarso, dan Pahlevi “Pandangan Para Ustad dan Santri-Santri Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Karawang”, *Judika Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 5 (No. 2), Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2017, hlm. 118.

³Zuhro, Cholimatus dan Hermawati, Dyah Aju “Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol.2 (No. 1), Jember: Politeknik Negeri Jember, 2017, hlm. 6.

⁴Solichin, Mohammad Muchlis “Inovasi Pembelajaran di Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris”, *Jurnal Nuansa*, Vol.10 (No. 1), Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013, hlm. 1.

pelajaran agama Islam rata-rata menggunakan bahasa Arab, jadi murid lebih *familiar* kepada bahasa Arab daripada bahasa Inggris. Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam yang beliau ketahui menurutnya hanya lembaga Ummul Quro Leuwiliang yang taraf berbahasa inggrisnya mampu melebihi bahasa Arab, lembaga pendidikan Islam lainnya cenderung bahasa Arab lebih unggul daripada bahasa Inggris. Selanjutnya beliau menambahkan hambatan para murid dalam belajar bahasa inggris dikarenakan banyak dari para pelajar yang datang dari daerah, apalagi daerah *Sunda* yang benar-benar melekat oleh aksen bahasa *Sunda*, hal tersebut membuat mereka sangat kesulitan untuk melakukan pengucapan bahasa Inggris atau *pronunciation*. Ditambah lagi dengan *grammar* (tata bahasa inggris) yang perlu dijelaskan beberapa kali karena tidak semudah *nahwu* (tata bahasa arab) bagi para murid. Mayoritas murid yang unggul berbahasa inggris itu karena latar belakang nya memang sudah baik dalam bahasa inggris ditambah dengan kemauan tinggi si murid untuk mempelajari bahasa inggris secara mandiri.

Penulis mengamati bahasa inggris sebagai *lingua franca* (bahasa yang diadopsi sebagai bahasa umum antara penutur yang bahasa ibunya berbeda) memiliki peranan penting dalam proses mendapatkan serta menyatakan ilmu pengetahuan di masa ini. Penulis percaya bahwa ilmu-ilmu serta nilai-nilai yang mendalam serta bermanfaat yang didapatkan dari kitab-kitab pembelajaran di lembaga pendidikan Islam setingkat pesantren perlu diimplifikasi dan disebarakan kepada dunia luas tentunya melalui perantaraan bahasa internasional yang dipahami masyarakat dunia yaitu bahasa inggris.

Selain itu, bahasa inggris juga dapat memberikan keuntungan bagi para pembelajar muslim yang berkeinginan untuk meneruskan pendidikannya ke luar negeri. Dengan harapan bahwa disana mereka dapat bersosialisasi dengan menggunakan bahasa inggris yang baik sehingga dapat mendapatkan manfaat dalam beberapa hal seperti mengikuti ceramah-ceramah dari para ulama internasional, melakukan silaturahmi dengan saudara sesama muslim yang berbeda kewarganegaraan dari penjuru dunia, serta menebar manfaat dengan melakukan dakwah Islam secara global. Hal-hal tersebut merupakan ekspektasi dari tercapainya pembelajaran bahasa inggris yang terimplementasikan dengan baik sedari dini kepada para pembelajar muslim di Indonesia⁵.

Dengan pertimbangan poin-poin yang telah penulis uraikan diatas maka penulis beserta saran yang didapatkan dari para dosen menggagas judul penelitian ini dengan judul metode pembelajaran bahasa inggris tingkat SMP di Nuraida Islamic Boarding School Bogor.

⁵ Kaltsum, Honest Umami "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD di Surakarta", *The 2nd University Research Colloquium 2015*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 19.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan⁶. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan ke dalam struktur yang fleksibel⁷. Lokasi penelitian dilakukan di Nuraida Islamic Boarding School Bogor. Narasumber adalah Ibu Gina selaku guru bahasa inggris pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*⁸.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nuraida Islamic Boarding School tingkat SMP dalam pembelajaran bahasa inggrisnya menggunakan kurikulum 13 atau yang biasa diketahui dengan nama kurtilas. Mata pelajaran bahasa inggris termasuk ke dalam mata pelajaran inti. Buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris adalah terbitan dari penerbit Erlangga. Dalam mengajarkan bahasa inggris narasumber menjelaskan bahwa beliau memilih untuk menggunakan metode CLT atau yang diketahui sebagai *communicative language teaching*. CLT merupakan sebuah pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan interaksi sebagai sarana dan tujuan akhir dari pembelajaran. Untuk mengaplikasikan metode CLT ini narasumber menyukai untuk menggunakan metode *jigsaw* dalam mengajarkan bahasa inggris kepada para muridnya. Jigsaw adalah sebuah metode belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok murid dalam bentuk kelompok kecil untuk selanjutnya mereka saling bertukar pengetahuan mengenai data yang dimiliki

⁶ Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV. Bandung, hlm.3.

⁷ Ibid, hlm.4.

⁸ Ibid, hlm. 132-133.

oleh masing-masing anggota kelompok. Mengenai kendala yang dihadapi oleh narasumber sebagai pengajar bahasa inggris beliau menjelaskan bahwa beragamnya murid-murid yang hadir di kelasnya juga memberikan keberagaman pula dalam kemampuan individu setiap murid tersebut dalam hal penguasaan bahasa inggrisnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan keharusan untuk mempelajari bahasa inggris dari sekolah dasar mereka dahulu, sehingga saat ini bertemu di kelas ada murid yang sudah cukup menguasai dan ada murid yang kurang menguasai bahasa inggris. Kendala berikut yang ditemukan oleh narasumber adalah preferensi murid yang lebih memilih untuk menyukai bahasa arab dibanding bahasa inggris atau sebaliknya yaitu lebih menyukai bahasa inggris dibanding bahasa arab sehingga membuat mereka lebih dominan pada salah satu pilihan mata pelajaran bahasa tersebut dan cenderung kurang pada yang satu lainnya. Yang terakhir mengenai kendala adalah penguasaan kosakata bahasa inggris para murid yang perlu diperbanyak lagi. Dalam hal lain mengenai motivasi murid narasumber menjelaskan bahwa terkadang murid bisa merasa jenuh dalam mempelajari bahasa inggris ketika mereka telah mencapai kelas IX. Dalam mengajarkan bahasa inggris narasumber ternyata juga memasukkan nilai-nilai Islami pada sesi pembelajarannya. Misalnya saat narasumber hendak mengajarkan tentang report text, beliau dapat memasukkan fenomena alam atau ciptaan Allah SWT dalam konten soal di report text nya tersebut sehingga dapat berujung pada tadabbur tentang kebesaran-kebesaran Allah SWT. Kemudian juga saat mengajarkan tentang descriptive text narasumber menjelaskan bahwa kita dapat memanfaatkan konten mengenai physical appearance sehingga guru dapat mengajarkan kepada murid bahwa kita sebagai manusia telah diberikan oleh Allah SWT fisik dan panca indera yang baik yang pada ujungnya kita bisa rujuk hal-hal tersebut pada nilai Islami. Penggunaan metode diskusi yang melibatkan murid untuk melakukan proses brainstorming juga ditekankan oleh narasumber. Durasi pembelajaran bahasa inggris adalah 3x40 menit dalam sepekan. Dalam melaksanakan sesi pembelajaran narasumber membuat RPP atau yang diketahui sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai panduan beliau untuk dapat mengeksekusi poin-poin yang hendak disampaikan di kelas secara efisien, terarah, dan efektif. Dalam mengajarkan daily conversation narasumber menjelaskan bahwa teknik belajar dengan memutar klip dari situs seperti YouTube dapat digunakan. Misalnya pengajar memutar klip dari YouTube yang berisi native speaker inggris berdialog dengan ungkapan sehari-hari mereka lalu setelah itu pengajar membahas dengan siswa mengenai ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam video yang diputarkan tadi sehingga menjadi bahan diskusi bersama. Selanjutnya mengenai pengajaran kosakata bahasa inggris narasumber menjelaskan bahwa murid ditekankan untuk selalu mencatat kosakata-kosakata baru yang mereka dapatkan setiap sesi pembelajarannya dan ada kewajiban yang harus dipenuhi yaitu target minimal mereka memiliki lima ratus sampai

seribu kosakata bahasa inggris di sekolah ini. Drilling atau latihan secara berkala adalah kunci untuk dapat menggunakan bahasa inggris secara baik dan benar.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini oleh penulis adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa inggris di Nuraida Islamic Boarding School Tingkat SMP menggunakan beberapa metode namun metode yang utamanya menarik perhatian penulis untuk seharusnya digunakan sebagai opsi pembelajaran bahasa inggris oleh para lembaga pendidikan Islam lainnya adalah metode *jigsaw*, metode penugasan *descriptive text*, dan metode *demonstration*.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 2011. *Islam dan Sekularisme*. PIMPIN, Bandung
- Al-baekani, Srisudarso, dan Pahlevi. 2017. “Pandangan Para Ustad dan Santri-Santri Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Karawang”, *Judika Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 5 (No. 2), Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang
- Al Faruqi, Ismail Raji. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Penerbit Pustaka, Bandung
- Alkhateeb, Firas. 2016. *Sejarah Islam yang Hilang*, Penerbit Bentang, Yogyakarta
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief,. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm 19
- Bakar, Osman. 1995. *Tauhid & Sains*. Pustaka Hidayah, Bandung
- Brown dan Coombe. 2016. *The Cambridge Guide to Research in Language Teaching and Learning*. Cambridge University Press. United Kingdom
- Charanjit, Rhashvinder, Tarsame, Mostafa dan Mohtar. 2018. “Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners.” *Canadian Center of Science and Education*, Vol. 11, No. 7
- Dixon, Shane. 2016. *100 TESOL Activities for Teachers*. Wayzgoose Press. Eugene, Oregon
- Einhorn, Kama. 2001. *Easy and Engaging ESL Activities and Mini-Books for Every Classroom*. Scholastic. New York
- Forero, Alex. 2016. *ESL Conversation Lessons: Instant Lessons that Get Your English*

Language Students Talking. R Forero.

Forte dan Pangle. 2001. *Reading and Spelling ESL: games, puzzles and inventive exercises*. Incentive Publications. Nashville, Tennessee

Gasparro, Judith. 2008. "MLJ Reviews" *The Modern Language Journal* 92

H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 184.

Isnaeni. 2013. "Metode Permainan Whisper Race dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Bahasa Inggris", *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol.1 (No.2), Kebumen: Universitas Sebelas Maret

Jones, Peter. 2002. *Vocabulary 2 Games and Activities*. Pearson Education Limited. England

Kaltsum, Honest Umami. 2015. "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD di Surakarta", *The 2nd University Research Colloquium 2015*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 19.

Kartanegara, Mulyadhi. 2003. *Pengantar Epistemologi Islam*. Penerbit Mizan, Bandung

Kessler, Greg. 2013. "Teaching ESL/EFL in a World of Social Media, Mash-Ups, and Hyper-Collaboration." *TESOL Journal TESOL International Association* Vol. 4, No. 4

Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. UIP, Jakarta

Millah, Maftuhatur Nurul. 2019. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pesantren di MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 7 (No. 2), Jepara

Muhaimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya, Bandung

Mujib dan Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana, Jakarta

Murray dan Christison. 2011. *What English Language Teachers Need To Know Volume I: Understanding Learning*. Routledge. New York.

Murtha dan O'Connor. 2015. *English The American Way: A Fun ESL Guide to Language and Culture in the U.S.*. Research & Education Association. Piscataway, New Jersey.

Naiborhu, Romasta. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran", *Jurnal Global Edukasi*, Vol.3 (No.1)

- Nam, Jihyun. 2010. "Linking Research and Practice: Effective Strategies for Teaching Vocabulary in the ESL Classroom." *TESL Canada Journal*, Vol. 28, No. 1
- Nation dan Newton. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge. New York.
- Natsir, M. 1962. *Dunia Islam dari Masa ke Masa*. Panji Masyarakat
- Nuriyah, Fitroh Ida. 2017. "Metode Permainan Crossword Puzzle dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV SD", *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol.5 (No.1), Kebumen: Universitas Sebelas Maret
- Rijaludin, Filsafat Pendidikan Islam Konsep Manusia, Pendidikan Islam dan Moral Islami, Jakarta: Pusat Kajian slam FAI UHAMKA, 2008, hlm. 113.
- Risdianto, Faizal. 2016. "Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta", *Leksema Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 (No.1), Salatiga: IAIN Salatiga
- Roth dan Aberson. 2008. *Compelling Conversations: Questions and Quotations on Timeless Topics*. Chimayo Press. Los Angeles
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2013. "Inovasi Pembelajaran di Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Nuansa*, Vol.10 (No. 1), Pamekasan: STAIN Pamekasan, hlm. 1.
- Storch, Neomy. 2002. "Patterns of Interactions in ESL Pair Work." *Language Learning*, Vol. 52, No. 1
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV. Bandung
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 12.
- Tamam, A. M. 2017. *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim*. Spirit Media, Jakarta
- Tamrin, Febriana Andi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.15 (No.2), Makassar: Universitas Fajar
- Tomlinson, Brian. 2011. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press. United Kingdom
- Watkins, Peter. 2018. *Teaching and Developing Reading Skills: Cambridge Handbooks for*

Zulkarnindra

Language Teachers. Cambridge University Press. United Kingdom

Wijaya dan Rosyan. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Zuhro dan Hermawati. 2017. “Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol.2 (No. 1), Jember: Politeknik Negeri Jember, hlm. 6.